

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan pendekatan *Error Correction Model* hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap US dollar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI tahun 1996-20017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek berpengaruh positif namun berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah Uang Beredar (JUB_{t-1}) (JUB_{t-2}) dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sekarang di BEI.
2. Variabel suku bunga BI Rate dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI. Sedangkan dalam jangka panjang BI ($BI\ Rate_{t-1}$) ($BI\ Rate_{t-2}$) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sekarang di BEI.
3. Variabel nilai tukar rupiah (Kurs) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI. Sedangkan dalam jangka panjang variabel Nilai Tukar Rupiah ($Kurs_{t-1}$) ($Kurs_{t-2}$) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sekarang di BEI.

4. Variabel produk domestik bruto (PDB) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan dalam jangka panjang produk domestik bruto (PDB_{t-1}) (PDB_{t-2}) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sekarang di BEI.
5. Dari koefisien determinasi (R^2) pada hasil estimasi model (*Error Correction Model*) Domowitz dan Elbadawi dapat dijelaskan bahwa variasi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap US dollar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia sebesar 0.999946 atau sebesar 99,99%. Sedangkan sisanya sebesar 0,01% variasi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Dan nilai ECT (*Error Correction Term*) 1.001482 dengan probabilitas 0.0000 dan nilai t-statistik $41.57294 > t\text{-tabel } \alpha=5\%$ dan $df=n-k$ ($df=22-5=17$) yaitu sebesar 1.746. Nilai koefisien ECT bertanda positif dan secara statistik signifikan

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pengendalian *base money* bisa dilakukan melalui operasi pasar terbuka dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga seperti obligasi ke/dari masyarakat melalui bank-bank umum (*commercial bank*). penjualan surat-surat berharga seperti obligasi dilakukan pemerintah jika di masyarakat terjadi kelebihan jumlah uang beredar terutama dalam bentuk uang giral yaitu masa inflasi. Sebaliknya jika di masyarakat terjadi kekurangan jumlah uang beredar atau pada masa resesi, pemerintah dapat membeli obligasi-obligasi yang pernah ditawarkan ke masyarakat melalui bank-bank umum.
2. Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar Rupiah/Dollar, dan Tingkat Suku Bunga SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia karena dengan adanya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi IHSG di BEI yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya
3. Produk Domestik Bruto Regional (PDB) merupakan cerminan dari hasil produksi atau pendapatan dari suatu negara. Oleh karena itu hendaknya pemerintah bersama dengan sektor swasta dan rakyat mampu bekerja secara sinergis untuk meningkatkan produk domestik bruto agar mampu mendorong kinerja pasar modal. Adapun langkah yang dapat ditempuh antara lain memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya pasar modal

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengsosialisasikan beberapa sekolah, universitas terhadap minat berinvestasi.

4. Pemerintah harus dapat menjaga nilai tukar rupiah agar tetap terkendali yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan cara meningkatkan cadangan devisa dalam bentuk US dollar, mengusahakan memperbanyak UKM.
5. IHSG merupakan indeks yang bergerak secara dinamis mengikuti kondisi pasar yang ada. Sehingga keadaan perekonomian yang ada baik dalam negeri maupun luar negeri secara langsung mampu memberikan dampak yang besar bagi pasar modal. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya perlu dimasukkan faktor eksternal dari luar negeri sebagai kajiannya, dikarenakan pergerakan saham dipasar modal tidak hanya dipengaruhi kondisi ekonomi makro dalam negeri (internal) akan tetapi juga faktor dari luar negeri (eksternal).